

THE APPLICATION OF HEADMASTER ON SCHOOL BASED MANAGEMENT (SBM)

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)

Rahma Hidayanthi^{1*}, Selfi Rahmi Andini², Hasanatul Fitri³, Nurhizrah Gistituasti⁴, Rusdinal⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 25132, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: rahmahidayanthi712@gmail.com

Naskah diterima: Oktober 2022; direvisi: Oktober 2022; disetujui: November 2022

ABSTRACT

School-Based Management (SBM) is the authority given to schools to manage or regulate everything that is needed for autonomy (independently) including school policies. This authority is exercised by the principal as the head of the school. However, current school principals still need to improve managerial competence so that they understand their role in schools. The purpose of this study was to find out how the principal in implementing SBM. This study uses qualitative research because the research carried out aims to describe aspects that are the context in research related to the role of school principals in the implementation of SBM. Effective principal leadership in SBM can be seen based on the criteria, namely (1) Being able to empower the competencies possessed by teachers. (2) Able to complete tasks on time. (3) Able to communicate and involve the community for the interests and goals of schools and education. (4) Able to carry out the principles of leadership well. (5) able to implement together with the management team (6) Able to make schools productive in improving students' abilities.

Keywords: *School Based Management, Role of SBM, Principal*

ABSTRAK

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ialah sebuah wewenang yang diberikan kepada sekolah melalui kepala sekolah selaku pimpinan untuk mengatur secara otonomi termasuk terhadap kebijakan-kebijakan sekolah. Namun, kepala sekolah saat ini masih perlu dilakukan memahami perannya disekolah dalam MBS. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui peran dari kepala sekolah mengimplementasikan MBS. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi MBS. Kepemimpinan pada kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria yang mampu memberdayakan kompetensi yang ada pada oleh guru, mampu menyelesaikan tugas sekolah tepat pada waktunya, mampu melakukan komunikasi dan melibatkan masyarakat untuk kepentingan dan tujuan sekolah serta pendidikan, mampu melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan dengan baik, mampu mengimplementasikan bersama tim manajemen dan mampu membuat sekolah menjadi produktif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

Kata kunci : Manajemen Berbasis Sekolah, Peran MBS, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Ada beberapa istilah yang tidak asing dan sering dibahas dalam ilmu manajemen pendidikan salah satunya adalah manajemen berbasis sekolah atau disingkat dengan MBS. Pakar-pakar atau aktifis pendidikan seperti kepala sekolah, guru, stakeholders, pengawas atau yang lainnya sangat sering membahas permasalahan yang terkait dengan MBS, karena permasalahan ini sangat hangat dan banyak pembaruan di dalamnya.

Manajemen berbasis sekolah (*School Based Management*) pertama kali diperkenalkan dari Amerika Serikat saat adanya tuntutan tentang pendidikan. MBS adalah paradigma baru dalam bidang pendidikan dengan ciri khas adanya otonomi luas pada tingkat sekolah (Ana Widyastuti, et al, 2020). Menurut (Arief Ginanjar, 2019) MBS adalah sebuah pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan adanya pelimpahan wewenang kepada sekolah terkait pengelolaan sumber daya yang ada disekolah berdasarkan situasi lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan karena sekolah dipandang lebih mengetahui kebutuhan sekolah dan semua aktivitas sekolah. Penerapan kebijakan pada pendidikan tergolong kepada sebuah pengelolaan atau yang diketahui sebagai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Nurhizrah, 2021).

Tujuan MBS menurut Firdianti (2018) adalah dapat meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pada pendidikan. Untuk meningkatkan efisiensi tersebut dikarenakan kepala sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya yang sudah ada, melibatkan dari partisipasi seluruh masyarakat sekolah dan dapat melakukan penyederhanaan dalam hal birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh dari keikutsertaan wali siswa atau orang tua siswa, *fleksibilitas* pengelolaan sekolah, peningkatan *profesionalisme* guru, adanya *reward* dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lainnya. Pemerataan pendidikan terlihat atas tingginya partisipasi masyarakat terhadap kondisi dan segala aktivitas sekolah. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah penting diasah oleh kepala sekolah dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah (Mulyasa, 2022). Kepemimpinan ialah sebuah proses yang memberikan contoh dari seorang pemimpin kepada timnya untuk mencapai tujuan organisasinya dengan cara kerjasama yang semangat, saling menghargai dan membina untuk mencapai tujuan bersama (Nurhizrah, 2021). Ada beberapa hal yang mampu mendukung berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar, yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi tingkah laku peserta didik, materi dan cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. kegiatan ini harus dilakukan secara berkesinambungan demi mencapai mutu pendidikan yang baik oleh pendidik dan kepala sekolah (Suswita, 2019).

Namun, hal yang diinginkan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Banyak pendidik dalam pelaksanaan beban mengajar belum dapat dikatakan berhasil sehingga apa yang diharapkan itu tidak tercapai. Sehingga, dalam membantu pelaksanaan membina sekolah adalah kewajiban dari kepala sekolah agar mampu mengatasi masalah yang muncul. Dengan demikian, peran kepala sekolah sangat penting sekali salah satunya melalui MBS sehinggasekolah dapat dikelola sesuai dengan harapan.

Perlunya kepala sekolah dalam memimpin harus lebih ditekankan secara signifikan, terutama sebanding dengan adanya otonomi daerah dan desentralisasi instruksi. Dalam pelatihan terdesentralisasi yang menekankan administrasi berbasis sekolah, direktur memiliki kemandirian yang tinggi dalam memajukan dan membina sekolah mereka. Maka penting untuk berbicara tentang Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan aspek yang menjadi konteks dalam penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap suatu fenomena (Albi Anggito, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah (MBS) ialah alternated pengelolaan pendidikan yang memfokuskan kepada kemandirian serta kreativitas sekolah di administrasi dan manajemennya. Untuk mengimplementasikan MBS ini agar bisa terwujud secara efektif dan juga efisien harus ada kerjasama antara komponen pendidikan, seperti yang dimulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat. Lebih lanjut, ketersediaan sarana prasarana yang lengkap ataupun memadai berdampak pada terjadinya pelaksanaan MBS (Atikasari, 2020). Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memanfaatkan seluruh aspek pendidikan, untuk itu kepala sekolah harus memiliki hal-hal yang amat penting, seperti dapat merencanakan, melaksanakan, memkoordinasikan serta bisa mengontrol dan melakukan evaluasi pelaksanaan MBS tersebut.

Konsep manajemen ini bertujuan agar sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola perubahan terkait pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan yang ditentukan oleh pemerintah (Hendrizal, 2019).

Dalam pendidikan terdapat tujuan agar adanya perubahan sikap pada seluruh komponen sekolah, termasuk pada kepala sekolahnya, guru atau tenaga administrasi, orang tua siswa dan masyarakat dalam melihat, memahami, mandampingi, menolong, mengevaluasi pengelolaan sekolah dengan bantuan sistem informasi yang juga representatif dan juga valid. Semua hal tersebut akan tampak pada keberhasilan sekolah dalam menyiapkan pendidikannya yang berkualitas.

2. Implementasi MBS di Sekolah

Perwujudan atau implementasi MBS membuat sekolah agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengoptimalkan kebutuhan masyarakatnya. Memberikan kewenangan kepada kepala sekolah dan guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal. Dalam penerapan MBS ini kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola pendidikan dengan menganalisis kebutuhan masyarakat sekitar atau pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*).

Kepala sekolah perlu memiliki kepemimpinan transformasional, supaya seluruh potensi yang terdapat di sekolah tersebut berjalan dengan optimal. Makna dari kepemimpinan transformasional ini ialah pemimpin yang bisa memberikan kesempatan atau dorongan untuk semua struktur organisasi sekolah tersebut agar memiliki nilai (*values system*) dalam bekerja sehingga seluruh masyarakat sekolah berpartisipasi menggapai tujuan sekolah atau pendidikan dengan optimal.

Dalam melaksanakan MBS ini, dapat membuat alternative pemecahan masalah secara mandiri dan optimal yang sesuai dengan kebutuhan sekolahnya. Prinsip dari MBS dapat membuat masyarakat sekolah berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. MBS ini harus dikelola seluruh komponen sekolah tersebut dengan keterlibatan pihak sekolahnya atau *stakeholder*. Untuk mengambil keputusan harus dimusyawarahkan dengan berbagai pihak sekolah agar tidak adanya kesenjangan komunikasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pihak tersebut ialah penjaga kantin sekolah, penjaga kebersihan sekolah, staff, guru, pengawas, kepala sekolah, orang tua siswa serta komite sekolah. Semua pihak tersebut memiliki peran yang amat penting dalam mengambil keputusan dengan bersama agar terwujudnya MBS dengan optimal.

Implementasi MBS ini terdapat hal-hal penting komponen sekolah yang harus ada, seperti, manajemen dalam kurikulum dan program pengajaran sekolah, manajemen dalam hal tenaga kependidikan, manajemen hal kesiswaan, manajemen yang terkait dengan keuangan serta pembiayaan, manajemen yang ada pada sarana prasarana pendidikannya, manajemen hubungan sekolah terhadap masyarakat dan manajemen dalam layanan khusus (Latief, 2017).

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya MBS ialah sebuah kewenangan yang diberi oleh pemerintah pusat kepada sekolah agar dapat mengatur seluruh komponen sekolah dengan mandiri (otonom), termasuk juga hal dalam mengambil keputusan atau kebijakan-kebijakan sekolah tersebut. Dalam penerapan MBS ini, sekolah dalam menentukan kebijakannya harus melibatkan seluruh pihak sekolah. Sehingga dalam pengambilan kebijakan itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan optimal dan bisa dipertanggung jawabkan atau akuntabel.

3. Prinsip-Prinsip MBS

Dalam menerapkan MBS ini, terdapat prinsip-prinsip yang harus diketahui dan diterapkan agar bisa mengelola sekolah dengan optimal yang dikemukakan oleh (Atikasari, 2020), yakni

- a. Prinsip ekuifinalitas, prinsip ini mengemukakan perbedaan cara yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah diberikan wewenang untuk mengelola sekolah dengan baik dan optimal
- b. Prinsip desentralisasi, prinsip ini mengemukakan bahwa dalam mengatur atau mengelola sekolah pasti ada rintangan yang dihadapi, untuk itu diperlukan desentralisasi pada pelaksanaannya atau penerapannya.
- c. Prinsip sistem pengelolaan mandiri, prinsip ini mengemukakan bahwa MBS mangasihikan otonomi kepada sekolah agar bisa mengembangkan strategi serta dapat memanfaatkan sumber daya yang ada.
- d. Prinsip inisiatif muda, prinsip ini memfokuskan pada manfaat dan mengembangkan kemampuan sdm yang dimiliki di sekolah agar memiliki pendidikan yang baik disekolah tersebut.

Esensi pada MBS ini ialah otonomi kepala sekolah serta pengambilan dalam keputusan yang partisipatif. Makna dari otonomi sekolah ialah sebuah kewenangan sekolah untuk mengatur atau mengelola berbagai hal warga sekolah menurut prakarsanya yang berdasarkan harapan warga sekolah dan undang-undang pendidikan yang ada (Ermaida, 2020). Pengambilan dalam hal keputusan partisipatif ini merupakan cara untuk mengambil sebuah keputusan dengan melibatkan kelompok yang berkepentingan, terutama kelompok yang melaksanakan keputusan tersebut serta

yang terkena dari dampak keputusan tersebut. Maka, MBS ini mencapai tujuannya, yaitu memandirikan dan memberdayakan sekolah.

Pelaksanaan MBS ini juga terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui, seperti memberikan sosialisasi konsep MBS, menganalisis sasaran, merumuskan hal-sasarannya, mengidentifikasi apakah fungsi yang dibutuhkan dapat mencapai sasaran, menyusun sebuah rencana sekolah, menerapkan rencana sekolah tersebut, mengevaluasinya serta menentukan sasaran baru agar berkembang dengan baik.

Implementasi dalam MBS ini akan terwujud apabila disokong dengan profesionalitas keplada sekolah dalam memimpin sekolah, mengatur seluruh aspek sekolah dengan optimal, dapat membuat organisasi sekolah melakukan proses belajar-mengajarnya dengan kondusif (Emilia Kurniawati, 2020). Implementasi MBS ini diharapkan supaya sepala sekolah bisa dengan baik mengatur sekolah tersebut, kreatif serta inovatif mengembangkan sekolahnya karena memiliki kewenangan dalam mengatur sekolah, bertanggung jawab kepada masyarakat yang memiliki kepercayaan kepadanya dalam mengatur sekolah tersebut. Kepala sekolah yang dapat memimpin merupakan faktor yang mendukung terwujudnya MBS.

4. Peranan Kepala Sekolah dalam MBS

Kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan dalam menerapkan MBS, untuk itu terdapat kriteria dalam hal tersebut, seperti, dapat mengembangkan kompetensi yang ada pada guru, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, memiliki komunikasi yang baik serta melibatkan masyarakat dalam menjadi tujuan pendidikan dan sekolah tersebut, memiliki sifat pemimpin yang bijaksana, dapat menerapkan manajemen disekolah dengan tim secara optimal, sekolahnya menjadi produktif agar peserta didik memiliki kemampuan yang optimal.

Dalam menyangand status sebagai kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola, menggerakka, menyelaraskan seluruh sumber daya pada pendidikan yang ada di sekolah tersebut agar dapat mengimplementasikan MBS secara optimal MBS (Mbuik, 2019). Kepemimpinan kepala sekolah ialah faktor untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan sekolah yang diterapkan pada keputusan dan program-program yang direncanakan secara bertahap dan optimal. Dalam mengambil sebuah keputusan membuat sekolah sebagai organisasi pendidikan yang tetap, dapat mempertahankan visi, misinya walaupun rintangan ada dari berbagai pihak, karena warga sekolah bersama-sama mencapai tujuan pendidikan (Rusdinal, 2021). Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola serta memiliki jiwa pemimpin yang tangguh dalam merumuskan dan mengambil sebuah keputusan berdasarkan pendapat dari warga sekolah dan juga harus berdasarkan aturan yang berlaku agar dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut. Kepala sekolah yang tangguh memiliki kemampuan dalam mengoordinasikan sumber daya yang ada di sekolahnya terutama pada SDM sekolah tersebut agar tujuan pendidikan tercapai. Kepala sekolah dengan MBS memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan implementasi MBS ialah untuk menerapkan MBS ini dapat dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan kepala sekolah wajib mengelola seluruh aspek sekolah tersebut dengan keputusan dari struktur organisasi sekolah

SIMPULAN

Dalam menerapkan MBS ini sekolah harus mengoptimalkan kemampuannya dalam mengatur kebutuhan masyarakat sekitar dan bertanggung jawab dengan kebijakan yang ada. Kewenangan yang diberikan kepada kepala sekolah ialah ujung tombak dalam pendidikan yang memberikan ruang untuk mewujudkan pendidikan yang berdasarkan

keunggulan lokal. MBS ini memerlukan kepala sekolah yang memiliki kemampuan yang dapat mengelola atau mengatur pendidikan yang juga memperhatikan masyarakat sekitarnya (*community based education*). Faktor pendukung untuk kepala sekolah dalam menerapkan MBS ini ialah adanya dorongan guru bekerjasama mengabdikan kepada sekolahnya serta terjalinnya hubungan kekeluargaan di sekolah tersebut, adanya partisipasi dari masyarakat sekitar, sekolah memiliki fasilitas yang memadai melaksanakan proses belajar dan mengajar, dapat menerapkan IT di sekolah serta program sekolah bisa membuat peserta didik disiplin dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini sehingga artikel ini bisa terwujud dan diharapkan bisa menjadi pedoman bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian dalam konteks hal yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Ana Widyastuti, Janner Simarmata, Etriana Meirista, Siti Saodah Susanti, Heri Dwiyanto, Masayu Rosyidah, Arin Tentrem Mawati, Harapan Simatupang, Rasinus, P. W. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ar, N. R., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Hubungan Kepemimpinan dengan Motivasi Kerja Pegawai di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3629–36350. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.936>
- Arief Ginanjar, M. H. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3(No 1), 1–8.
- Atikasari, N. A. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(No 5).
- Emilia Kurniawati, Yasir Arafat, Y. P. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(No 2), 134–137.
- Ermaida. (2020). Komitmen Guru Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Pegawai Kepala Sekolah Pada Sd Negeri 04 Nanggaltarusankabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 8(No 1), 27–33.
- Firdianti, A. (2018). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. CV Gre Publishing.
- Hendrizar. (2019). Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Efektif. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 7(No 2), 168–178.
- Latief, A. M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bina Aksara.
- Mbuik, H. B. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(No 2).
- Mulyasa. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.

- Oktavia, L. S., Nurhidayati, N., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan pendidikan: kerangka, proses dan strategi. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 95. <https://doi.org/10.29210/3003909000>
- Suswita, E. (2019). Mutu Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Supervisi Klinis Di Sdn 006/Xi Aur Duri. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 7(No 2), 129–139.
- Yuliatika, D., Rusdinal, & Gistituati, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>